

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Pada penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui gambaran karakteristik sosiodemografi yaitu usia, pendidikan, status bekerja, dan pendapatan bulanan suami, kemudian karakteristik obstetri yaitu paritas, usia kehamilan, riwayat abortus atau keguguran, dan riwayat kelahiran prematur, serta variabel independen yang terdiri dari dua faktor, yaitu faktor mekanisme koping dan faktor dukungan suami yang melakukan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* di UPTD Puskesmas Kalibaru Bekasi.

Tujuan berikutnya yaitu melakukan analisa terhadap hubungan karakteristik sosiodemografi responden (usia, pendidikan, status bekerja, dan penghasilan bulanan suami) dengan kecemasan antenatal, menganalisis hubungan karakteristik obstetri (paritas, usia kehamilan, riwayat abortus atau keguguran, dan riwayat kelahiran premature) dengan kecemasan antenatal, menganalisis hubungan variabel independen yaitu faktor mekanisme koping dan faktor dukungan suami dengan kecemasan antenatal. Maka berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

- a. Gambaran karakteristik sosiodemografi responden, sebagian besar responden memiliki usia 26 – 30 yaitu sebanyak 40 responden (63.5%), menuntaskan pendidikan rendah (SD, SMP, SMA) sebanyak 60 responden (95.2%), status bekerjanya tidak bekerja yaitu menjadi ibu rumah tangga sebanyak 50 responden (79.4%), dan dengan pendapatan bulanan suami redah < 4.700.000 yaitu rata-rata dibawah UMR Kota Bekasi sebanyak 36 responden (57.1%).
- b. Gambaran karakteristik status obstetri untuk paritas lebih dominan 44 responden (69.8%), usia kehamilan trimester 2 dengan 27 responden (42.9%), riwayat abortus atau kelahiran prematur didominasi dengan ibu yang tidak pernah mengalami kejadian ini sebanyak 54 responden (85.7%)

dan riwayat kehiran prematur dengan ibu yang tidak pernah mengalami sebanyak 59 responden (93.7%).

- c. Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien di UPTD Puskesmas Kalibaru Bekasi didapatkan hasil faktor mekanisme koping dengan mekanisme koping yang adaptif terdapat 40 responden (63.5%) dan pada faktor dukungan suami terdapat 34 responden (54.0%) yang mendapatkan atau ada dukungan dari suami atau pasangan. Gambaran untuk kecemasan yaitu didominasi dengan ibu hamil dengan kecemasan antenatal tinggi 44 responden (69.8).
- d. Hasil analisa bivariat yang dilakukan dengan menghubungkan karakteristik sosiodemografi responden dengan kecemasan antenatal didapatkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square*, sebagai berikut yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kecemasan antenatal dengan *P Value* = 0.593 dan OR = 0.733 (0.234 – 2.296), tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kecemasan antenatal dengan *P Value* = 0.158 dan OR = 0.0198 (0.017 – 2.326), terdapat atau ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan *P Value* = 0.037 dan OR = 0.271 (0.076 – 0.963), terdapat atau ada hubungan yang signifikan antara penghasilan bulanan suami dengan kecemasan antenatal dengan *P Value* = 0.032 dan OR = 0.302 (0.098 – 0.926).
- e. Hasil analisa bivariat yang dilakukan dengan menghubungkan karakteristik status obstetri dengan kecemasan antenatal yaitu sebagai berikut tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kecemasan antenatal dengan nilai *P Value* = 0.175 dan OR = 0.0458 (0.147 – 1.430), tidak ada hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dengan kecemasan antenatal dengan *P Value* = 0.608 dan OR = tidak tersedia, tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat abortus atau keguguran dengan *P Value* = 0.823 dan OR = 0.842 (0.187 – 3.789) , dan tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat kelahiran prematur dengan kecemasan antenatal dengan *P Value* = 0.816 dan OR = 1.317 (0.128 – 13.537).

- f. Hasil analisa bivariat yang dilakukan dengan menghubungkan variabel independen dengan kecemasan antenatal yaitu ada atau terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kecemasan antenatal dengan  $P Value = 0.005$  dan  $OR = 0.129$  ( $0.027 - 0.626$ , dan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan antenatal nilai  $P Value = 0.681$  dan  $OR = 0.797$  ( $0.269 - 2.360$ ).
- g. Hasil analisis multivariat regresi logistic berganda dengan menggunakan uji *Binary Logistic* sesuai tahapannya maka didapatkan hasil variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian kecemasan pada ibu hamil di masa pandemic Covid 19 ini terdapat hubungan yang signifikan yaitu Variabel Status Bekerja responden dengan hasil akhir  $P Value 0.029$  serta nilai  $OR 0.188$  ( $0.042 - 0.846$ ) dan Variabel Mekanisme Koping dengan nilai  $P Value 0.008$  serta  $OR 0.100$  ( $0.018 - 0.549$ ) maka dapat disimpulkan angka kejadian kecemasan 0.214 kali dengan kedua nilai  $OR$  dibawah 1 maka tidak memiliki resiko untuk terjadinya kecemasan antenatal.

## V.2 Saran

Melihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memiliki saran yang patut dijadikan pertimbangan oleh peneliti dan penelitin selanjutnya, antara lain :

### a. Bagi Puskesmas

Hasil yang telah didapatkan bisa dijadikan sebagai bentuk masukan kepada bagian poli Kesehatan Ibu Anak (KIA) untuk memeriksakan kesehatan psikologis ibu hamil saat melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* di seluruh puskesmas Indonesia. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan antenatal pada ibu hamil dapat di minimalisir atau di tekan angka kejadiannya agar ibu hamil dan janin sehat sampai dengan proses melahirkan dengan demikian angka mortalitas dan morbiditas yang berisiko terjadi pada ibu hamil dan janin dapat di cegah dengan tindakan pencegahan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Pada penelitian ini tenaga kesehatan yang lebih dekat dengan ibu hamil yaitu bidan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk perawat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan pada stase keperawatan maternitas dan stase keperawatan kesehatan jiwa untuk lebih sensitif dalam menemukan tanda atau gejala ibu hamil yang berperilaku seperti mengalami kesehatan psikologis yang terganggu baik dalam rentan awal atau tahap lanjutan bahkan tahap keparahan.

c. Bagi Pengembangan Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan atau dasar masukan bagi peneliti yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kecemasan antenatal pada ibu hamil. Dan peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor lainnya, karena seperti yang kita ketahui bahwa terdapat banyak dan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan antenatal pada ibu hamil. Bagi penelitian selanjutnya untuk terus melakukan penambahan jumlah sampel lebih dari sampel yang berpartisipasi dalam penelitian ini karena semakin banyak sampel penelitian maka hasil yang akan dapat akan lebih bagus lagi.